

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ayat 12–19 Q.S. Luqman, sebagaimana dilihat melalui lensa Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Ibn Katsir, telah menghasilkan kesimpulan-kesimpulan berikut mengenai penerapan ayat-ayat tersebut pada pendidikan karakter anak-anak di masa kini :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter berikut ini terkandung dalam ayat 12–19 dari Q.S. Luqman, menurut tafsir Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Ibn Katsir: monoteisme, moralitas orang tua, tanggung jawab, ibadah, kesabaran, amar ma'ruf nahi munkar, dan moralitas sosial. Iman, ketakwaan, moralitas mulia, dan kewajiban sosial adalah landasan pengembangan karakter yang dimulai dengan menanamkan kualitas-kualitas ini pada anak muda.
2. Persamaan antara Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Ibnu Katsir terletak pada pandangan keduanya yang sama-sama menempatkan tauhid sebagai pondasi utama pendidikan karakter anak. Pendidikan moral, ibadah, pertanggungjawaban, kesabaran, dan etika sosial merupakan komponen penting dalam membentuk karakter yang taat dan lurus pada anak, menurut kedua pendapat tersebut. Metode penafsiranlah yang membuat perbedaan. Dengan menghubungkan makna ayat-ayat tersebut dengan budaya kontemporer, penafsiran Al-Mishbah dicirikan oleh pendekatan kontekstual dan rasional. Ibn Kathir, di sisi lain, mengambil sikap bi al-ma'tsur dalam

penafsirannya, dengan mengacu pada Al-Qur'an, hadits, dan riwayat para Sahabat dan Tabi'in. Oleh karena itu, penafsiran Quraish Shihab lebih menekankan aspek pendidikan dan pembentukan karakter dalam konteks sosial kontemporer, sedangkan Ibnu Katsir lebih menekankan aspek akidah dan ketaatan terhadap ajaran Islam berdasarkan sumber-sumber riwayat yang autentik.

3. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Luqman ayat 12–19 memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi dampak negatif teknologi digital (gadget) terhadap karakter anak. Pendidikan tauhid berperan sebagai landasan spiritual yang membantu anak menyaring pengaruh negatif dari media digital. Pendidikan akhlak kepada orang tua memperkuat hubungan keluarga di tengah menurunnya intensitas komunikasi akibat penggunaan gadget yang berlebihan. Pendidikan tanggung jawab dan kesadaran akan pengawasan Allah membentuk kontrol diri dalam penggunaan teknologi. Pendidikan ibadah melatih kedisiplinan dan keseimbangan hidup, sedangkan pendidikan amar ma'ruf nahi munkar menumbuhkan kepedulian sosial dalam penggunaan media digital. Selain itu, pendidikan kesabaran dan akhlak sosial berperan dalam membentuk sikap santun, bijaksana, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berinteraksi di dunia maya maupun kehidupan nyata. Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan dalam Q.S. Luqman ayat 12–19 dapat dijadikan pedoman dalam membangun karakter anak yang religius, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia di era digital.

B. Saran

1. Untuk Orang Tua

Untuk memastikan bahwa penggunaan perangkat elektronik oleh anak-anak mereka tidak berdampak negatif pada perkembangan pribadi mereka, orang tua hendaknya mengikuti prinsip-prinsip yang diuraikan dalam Surah Luqman, ayat 12–19.

2. Untuk Pendidik

Agar pendidikan karakter lebih dari sekadar konsep teoritis, diharapkan lembaga pendidikan dan guru memasukkan prinsip-prinsip monoteisme, akhlak, ibadah, kesabaran, dan tanggung jawab ke dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Masyarakat

Mengikuti keyakinan Islam, masyarakat berkewajiban untuk berkontribusi pada lingkungan sosial yang membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dengan memperkuat norma-norma budaya, moral, dan etika.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi studi-studi selanjutnya yang meneliti bagaimana keluarga, sekolah, dan masyarakat mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh kemajuan pesat teknologi digital dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan yang terdapat dalam Surah Luqman, ayat 12–19.